

PENGUNAAN MEDIA GAMBAR UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS VI SDN 010 JAYA MUKTI

Elpis
0823 9009 3460
SDN 010 Jaya Mukti

ABSTRACT

This study aims to improve learning outcomes through the use of image media. This research is a class action research, the subject of research is the students of class VI SDN 010 Jaya Mukti. This study was conducted in two cycles, each cycle is implemented based on four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The result of the study showed that the IPS learning achievement increased in the first cycle of student learning outcomes was 80.77% and in cycle II increased up to 85.08. Student learning completeness in classical equal to 88,46% in cycle I and 100% in cycle II. Based on the results of the above research, it can be concluded that the use of image media can improve the learning outcomes of IPS students class VI SDN 010 Jaya Mukti.

Keywords: *image media, IPS learning result*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar melalui penggunaan media gambar. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, subjek penelitian adalah siswa kelas VI SDN 010 Jaya Mukti. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus, masing-masing siklus dilaksanakan berdasarkan empat tahap, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan hasil belajar IPS mengalami peningkatan pada siklus I rata-rata hasil belajar siswa adalah 80,77% dan pada siklus II mengalami peningkatan hingga 85,08. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 88,46% pada siklus I dan 100% pada siklus II. Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN 010 Jaya Mukti.

Kata Kunci: media gambar, hasil belajar IPS

PENDAHULUAN

Pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS) merupakan pembelajaran yang berkenaan dengan kehidupan manusia yang melibatkan segala tingkah laku dan kebutuhannya, seperti: (1) cara manusia memenuhi kebutuhannya, baik kebutuhan untuk memenuhi materi, budaya, dan kejiwaannya; (2) memanfaatkan sumberdaya yang ada dipermukaan bumi; dan (3) mengatur kesejahteraan maupun kebutuhan lainnya dalam rangka mempertahankan kehidupan masyarakat manusia.

Pembelajaran IPS berusaha membantu siswa dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang dihadapi, sehingga menjadikan siswa semakin mengerti dan memahami lingkungan sosial masyarakatnya. IPS dibelajarkan di sekolah dasar, dimaksudkan agar siswa menjadi manusia dan warga negara yang baik, seperti yang diharapkan oleh dirinya, orang tua, masyarakat, dan agama.

Berdasarkan pengertian dan tujuan dari IPS pada jenjang sekolah dasar sebagaimana dideskripsikan di atas, tampaknya dibutuhkan suatu pola

pembelajaran yang mampu menjembatani tercapainya tujuan tersebut. Sehingga kemampuan dan keterampilan guru dalam memilih dan menggunakan berbagai model, metoda, dan strategi pembelajaran senantiasa terus ditingkatkan agar pembelajaran IPS di sekolah dasar benar-benar mampu mengkondisikan upaya pembekalan kemampuan dan keterampilan dasar bagi siswa untuk menjadi manusia dan warga negara yang baik.

Namun, berdasarkan pengalaman mengajar pada siswa kelas VI SDN 010 Jaya Mukti diperoleh data bahwa hasil belajar IPS siswa termasuk pada kategori rendah. Hal ini disebabkan oleh banyak faktor, yaitu: (a) kegiatan pembelajaran yang membosankan; (b) siswa pasif; (c) dalam pembelajaran hanya terjadi komunikasi satu arah; (d) rendahnya semangat dan motivasi siswa.

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti melakukan penelitian dengan judul "Penggunaan Media Gambar untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VI SDN 010 Jaya Mukti" Adapun permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPS Siswa Kelas VI SDN 010 Jaya Mukti? Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas VI SDN 010 Jaya Mukti melalui penggunaan media gambar. Dengan penelitian ini diharapkan dapat memperoleh informasi yang lengkap tentang peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media gambar pada siswa Kelas VI SDN 010 Jaya Mukti.

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan. Sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya (Slameto, 2003).

Hasil belajar merupakan penentu akhir dalam melaksanakan rangkaian

aktivitas belajar. Hasil belajar adalah segala sesuatu yang menjadi milik siswa. Sebagai akibat kegiatan belajar yang dilakukannya. Menurut Sudiyanto dalam Aziz (2005) hasil belajar adalah penguasaan yang dicapai oleh siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Thoha (1996) merumuskan hasil belajar sebagai kegiatan terencana untuk mengetahui keadaan suatu objek dengan menggunakan instrumen dan hasilnya dibandingkan dengan tolak ukur untuk memperoleh kesimpulan. Keadaan objek yang akan dilihat ini merupakan keadaan prestasi siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar.

Setiap guru yang melakukan proses belajar pasti akan selalu ingin mengetahui hasil dari kegiatan belajar yang telah dilakukannya. Siswa dan guru merupakan orang yang terlibat dalam proses pembelajaran. Setelah proses pembelajaran berlangsung guru mengadakan evaluasi terhadap siswa dengan tujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan. Sudjana (2005) mengemukakan bahwa hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengetahuan dari belajar. Hasil belajar merupakan faktor yang penting dalam pendidikan, secara umum pendidikan dipandang sebagai perwujudan nilai yang akan diperoleh siswa.

Menurut Slameto (2003), faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar, ada dua golongan, yaitu:

- a. Faktor internal siswa, faktor yang terdapat dalam diri siswa, yaitu aspek fisiologi (keadaan kondisi siswa).
- b. Faktor eksternal siswa, faktor yang berasal dari luar diri siswa, yaitu faktor lingkungan sosial (keberadaan guru, teman sebaya, dan antar anggota keluarga). Dari uraian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah "Perubahan positif dari proses

belajar yang berupa hasil penilaian kemampuan siswa setelah melakukan proses belajar.”

Fungsi utama dari media atau alat peraga dalam mengajar adalah menunjang penggunaan media mengajar yang digunakan oleh guru, dengan mempergunakan alat peraga atau media inilah diharapkan dapat memperjelas bahan yang akan disampaikan dan akan berkesan lebih baik bagi siswa dalam memahami, mengingat materi yang diberikan sehingga tercapai proses belajar mengajar yang baik. Dalam setiap penggunaan media pengajaran, tentunya memiliki fungsi dan manfaatnya sebagai berikut :

1. Pengajaran akan lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menumbuhkan motivasi belajar.
2. Bahan pengajaran oleh siswa dan memungkinkan siswa menguasai tujuan pengajaran lebih baik.
3. Metode mengajar akan lebih bervariasi, tidak semata-mata komunikasi verbal melalui penuturan kata-kata oleh guru, sehingga siswa tidak akan bosan dengan guru dan tidak kehabisan tenaga, apalagi bila guru mengajar untuk setiap jam mata pelajaran.
4. Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain, seperti: mengamati, melakukan, mendemonstrasi, dan lain-lain.

Media gambar merupakan suatu alat peraga yang berupa media yang termasuk media visual. Pesan yang akan disampaikan dituangkan kedalam simbol-simbol komunikasi visual. Media gambar terdiri dari dua dimensi, mempunyai panjang dan lebar. Media gambar dapat dirancang sendiri sesuai dengan materi yang sedang dipelajari. Penggunaan media gambar merupakan salah satu usaha dari guru untuk melibatkan siswa secara intelektual dan

emosional dengan persentase ketertiban yang tinggi. Dengan secara sistematis dalam memecahkan permasalahan-permasalahan yang diajukan atau yang ditampilkan guru.

Diharapkan dengan adanya penggunaan media gambar dapat mendorong dan memotivasi siswa dalam proses belajar mengajar sehingga dapat meningkatkan hasil belajar dalam proses belajar mengajar (Debdikbudnas, 2003). Penggunaan media gambar dalam pembelajaran bertujuan:

- a. Pengajaran akan menarik siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar.
- b. Bahan pengajaran akan lebih jelas maknanya, sehingga dapat dipahami siswa.
- c. Metode pengajaran menggunakan media gambar tidak hanya berkomunikasi verbal melalui penuturan kata-kata guru sehingga siswa tidak bosan.
- d. Dengan penggunaan media gambar ini diharapkan siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan.
- e. Dengan penggunaan media gambar ini diharapkan siswa dapat melaksanakan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru. Tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. (Depdikbudnas. 2003)

Penggunaan media gambar sebagai salah satu penggunaan media pengajaran yang banyak dilakukan terutama dalam mata pelajaran IPS. Penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut:

- a. Meningkatkan hasil belajar siswa.
- b. Melatih siswa agar mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan menyimpulkan.
- c. Meningkatkan kemampuan berpikir siswa sesuai dengan tingkat perkembangan.

- d. Peran guru sebagai fasilitator dan membimbing.

Menurut Isjoni (2005) langkah-langkah dalam penggunaan media gambar terdiri dari 7 tahap, yaitu:

- Guru menyadari adanya masalah yang akan dirasakan penting oleh siswa sebagai pengalaman belajar.
- Merumuskan masalah sehingga diketahui tujuan media gambar.
- Mengumpulkan masalah sehingga diketahui tujuan penggunaan media gambar, sumber, bahan bacaan, dan hasil diskusi.
- Mengajukan hipotesa.
- Menguji kebenaran hipotesa.
- Menerapkan penggunaan media gambar.

Penggunaan media gambar merupakan salah satu strategi agar siswa lebih memahami materi yang akan diberi dan lebih menarik lagi dalam proses belajar, sehingga siswa tidak bosan selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan teori di atas, maka hipotesa tindakan dalam penelitian ini adalah Penggunaan media gambar dapat meningkatkan hasil belajar IPS kelas VI SDN 010 Jaya Mukti pada pokok bahasan perjuangan para tokoh daerah dalam melawan penjajah.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas (PTK) dilaksanakan di SDN 010 Jaya Mukti. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari sampai dengan April dengan jumlah siswa 29 orang yang terdiri dari 14 orang siswa perempuan dan 15 orang siswa laki-laki. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas, yang dilakukan sebanyak dua siklus yang masing-masing melalui empat tahapan: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data aktivitas siswa dikumpul menggunakan lembar observasi, dan hasil belajar dikumpulkan dengan pemberian post test berupa soal observasi pada akhir pembelajaran. Untuk setiap pertemuan dan ulangan harian pada akhir siklus. Pengelolaan data dilakukan dengan teknik Analisis deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa setelah menggunakan media gambar. Skor tes hasil belajar yang diperoleh di Analisis berdasarkan:

1. Daya Serap

Daya serap siswa dapat dilihat dari nilai yang diperoleh siswa, kemudian di Analisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Daya Serap} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh siswa}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100\%$$

Tabel 1. Interval dan Kategori Daya Serap Siswa

% Interval	Kategori
85-100	Amat Baik
70-84	Baik
50-69	Cukup
0-49	Kurang

2. Ketuntasan Belajar Siswa

a. Ketuntasan Individu

Seorang siswa dikatakan tuntas dalam belajar jika memperoleh nilai daya serapnya minimum mencapai 65% dari jumlah soal yang diberikan. Persentase ketuntasan secara individu dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KI = \frac{SS}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

KI = Menyatakan persen ketuntasan belajar siswa secara individu

SS = Skor yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal

b. Ketuntasan Klasial

Kelas dikatakan tuntas jika memperoleh nilai sekurang-kurangnya 85% dari jumlah siswa sudah mencapai nilai 65 keatas. Ketuntasan klasial dapat dihitung dengan menggunakan rumus :

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

Keterangan:

KK = Menyatakan persentase ketuntasan belajar klasikal

JT = Jumlah siswa yang tuntas

JS = Jumlah seluruh siswa

3. Aktivitas Siswa dalam Proses Belajar Mengajar

Observasi aktivitas siswa dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh peneliti. Analisis data dibuat untuk mengetahui kadar keaktifan siswa. Data yang diolah dan Analisis dengan membuat tabel persentase dengan membuat tabel persentase dengan rumus :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Frekuensi aktivitas siswa

N = Banyak individu

P = Angka persentase

Tabel 2. Interval dan Kategori Aktivitas Siswa

% Interval	Kategori
Aktivitas siswa 75-100	Amat Baik
Aktivitas siswa 65-74	Baik
Aktivitas siswa 55-64	Cukup
Aktivitas siswa < 54	Kurang

4. Aktivitas Guru selama Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Observasi aktivitas guru dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi. Adapun kegiatan guru yang diamati antara lain: Kegiatan Pendahuluan, Kegiatan Inti, dan Penutup. Kategori penilaian kegiatan guru dihitung rata-rata tiap aspek, dengan rumus:

$$X = \frac{\text{Jumlah nilai pengamatan tiap aspek}}{\text{Jumlah pengamatan}} \times 100\%$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pelaksanaan Tindakan

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada kelas VI di SDN 010 Jaya Mukti, pada pokok bahasan Perjuangan para tokoh daerah dalam melawan penjajah. Pelaksanaan penelitian ini dimulai dari tanggal 7 April 2015

sampai 30 April 2015 dalam 2 siklus, tiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan, dan pada setiap akhir pertemuan diberikan post test untuk mengetahui penguasaan siswa terhadap materi yang telah diberikan. Pada setiap akhir siklus diadakan ulangan harian dengan waktu 2 x 35 menit sekaligus pembahasannya. Pelaksanaan observasi aktivitas siswa dan aktivitas guru dilakukan oleh seorang observer pada setiap pertemuan.

1. Pelaksanaan Siklus I

a. Pertemuan I, Selasa, 07 April 2015

Penyajian materi pelajaran dilakukan oleh peneliti dengan jumlah siswa yang hadir 25 orang siswa dari 26 siswa kelas VI SDN 002 Bukit Kapur, selama 2 jam pelajaran (70 menit) dengan materi perjuangan tokoh daerah dalam melawan penjajah. Pelaksanaan pertemuan dijelaskan sebagai berikut: (a) pendahuluan dengan membuka pelajaran, memberikan motivasi berupa pertanyaan yang

berhubungan dengan perjuangan tokoh daerah dalam melawan penjajah dan menyampaikan tujuan pembelajaran dengan waktu 10 menit; (b) kegiatan inti dengan metode ceramah, tanya jawab dengan menggunakan media gambar, selanjutnya guru membimbing siswa untuk melakukan aktivitas membaca buku, bertanya, mengerjakan LKS, menjawab pertanyaan serta mempresentasikan hasil kerjanya dengan waktu 45 menit; dan (c) penutup akhir pembelajaran dengan menyimpulkan pelajaran secara bersama-sama dengan dilanjutkan dengan memberikan tes tentang materi yang sudah dipelajari berupa soal isian dengan waktu 15 menit.

b. Pertemuan II, Rabu, 8 April 2015

Penyajian materi pelajaran dilakukan oleh peneliti dengan jumlah siswa yang hadir 26 orang siswa (hadir semua) kelas VI SDN 010 Jaya Mukti, selama 2 jam pelajaran (70 menit) dengan materi Jatuhnya daerah-daerah di wilayah nusantara ke dalam kekuasaan pemerintah Belanda. Pelaksanaan pertemuan dijelaskan sebagai berikut: (a) pendahuluan dengan membuka pelajaran, memotivasi siswa dengan menanyakan materi yang lalu, dengan waktu 5 menit; (b) kegiatan inti dengan mengamati media gambar, membaca buku, siswa kemudian dibimbing guru melakukan diskusi dan tanya jawab, selanjutnya mempresentasikan hasil kerja mereka dengan waktu 45 menit; dan (c) penutup diakhir pelajaran dengan menyimpulkan materi pelajaran yang dipelajari dengan menggunakan media gambar secara bersama-sama, dilanjutkan dengan memberikan test tentang materi yang telah disajikan berupa soal isian dengan waktu 15 menit.

c. Pertemuan III, Rabu, 15 April 2015

Pelaksanaan dilakukan sesuai dengan jadwal penelitian. Penyajian materi pelajaran dilakukan oleh peneliti dengan

jumlah siswa yang hadir 26 orang siswa (hadir semua) kelas VI SDN 010 Jaya Mukti, selama 2 jam pelajaran (70 menit) dengan materi Sistem kerja paksa dan penarikan pajak yang memberatkan rakyat. Pelaksanaan pertemuan dijelaskan sebagai berikut: (a) pendahuluan dengan membuka pelajaran, memotivasi berupa pertanyaan, mengaitkan pelajaran yang lalu dengan yang akan disajikan, menyampaikan tujuan pembelajaran dengan waktu 10 menit; (b) kegiatan inti dengan metode ceramah dan tanya jawab dengan menggunakan media gambar, selanjutnya guru membimbing siswa untuk melakukan aktivitas membaca buku, mengerjakan LKS (diskusi) bertanya dan menjawab pertanyaan serta mengamati dengan menggunakan media gambar dalam waktu 45 menit; dan (c) penutup akhir pelajaran dengan menyimpulkan materi pelajaran yang telah dipelajari dengan menggunakan media gambar. Selanjutnya memberikan test tentang materi yang telah disajikan berupa soal isian dengan waktu 15 menit.

2. Pelaksanaan Siklus II

a. Pertemuan I, Senin, 20 April 2015

Penyajian materi pelajaran dilakukan oleh peneliti dengan jumlah siswa yang hadir 26 orang siswa dari 26 siswa kelas VI SDN 010 Jaya Mukti, selama 2 jam pelajaran (70 menit) dengan materi pelajaran pendudukan Jepang di Indonesia. Pelaksanaan pertemuan dijelaskan sebagai berikut: (a) pendahuluan dimulai dengan membuka pelajaran, memotivasi siswa dengan tanya jawab tentang mengapa Jepang tertarik datang ke Indonesia, menyampaikan tujuan pembelajaran dengan waktu 10 menit; (b) kegiatan inti dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dengan menggunakan media gambar, selanjutnya guru membimbing siswa untuk melakukan aktivitas membaca buku, bertanya, mengerjakan LKS, menjawab pertanyaan

serta mempresentasikan hasil kerjanya dengan waktu 45 menit; dan (c) penutup akhir pembelajaran dengan menyimpulkan materi pelajaran secara bersama-sama dengan dilanjutkan dengan memberikan test tentang materi yang telah disajikan dengan menggunakan media gambar, berupa soal isian dengan waktu 15 menit.

b. Pertemuan ke II, Senin, 27 April 2015

Penyajian materi pelajaran dilakukan oleh peneliti dengan jumlah siswa yang hadir 26 orang siswa dari 26 siswa kelas VI SDN 010 Jaya Mukti, selama 2 jam pelajaran (70 menit) dengan materi pelajaran Sebab dan akibat pergerakan tenaga romusha oleh Jepang terhadap rakyat Indonesia. Pelaksanaan pertemuan dijelaskan sebagai berikut: (a) pendahuluan dimulai dengan membuka pelajaran, memotivasi siswa dengan tanya jawab tentang akibat penjajahan Jepang terhadap rakyat Indonesia, menyampaikan tujuan pembelajaran dengan waktu 10 menit; (b) kegiatan inti dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dengan menggunakan media gambar, selanjutnya guru membimbing siswa untuk melakukan aktivitas membaca buku, mengerjakan LKS, bertanya dan menjawab pertanyaan kemudian mempresentasikan hasil kerjanya selama 45 menit; dan (c) penutup diakhir pelajaran dengan menyimpulkan materi pelajaran secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan memberikan test tentang materi yang telah disajikan dengan menggunakan media gambar, berupa soal isian dengan waktu 15 menit.

c. Pertemuan III, Selasa, 28 April 2015

Penyajian materi pelajaran dilakukan oleh peneliti dengan jumlah siswa yang hadir 26 orang siswa dari 26 siswa kelas VI SDN 010 Jaya Mukti, selama 2 jam pelajaran (70 menit) dengan

materi pelajaran tokoh-tokoh penting pergerakan nasional. Pelaksanaan pertemuan dijelaskan sebagai berikut: (a) pendahuluan dengan membuka pelajaran, memotivasi siswa dengan tanya jawab tentang tokoh-tokoh nasional Indonesia, menyampaikan tujuan pembelajaran dengan waktu 10 menit; (b) Kegiatan inti dengan metode ceramah, diskusi, tanya jawab dengan menggunakan media gambar, selanjutnya guru membimbing siswa untuk melakukan aktivitas membaca buku, mengerjakan LKS bertanya dan menjawab pertanyaan kemudian mempresentasikan hasil kerjanya selama 45 menit; dan (c) penutup akhir pelajaran dengan menyimpulkan materi pelajaran secara bersama-sama dan dilanjutkan dengan memberikan test tentang materi yang telah disajikan dengan menggunakan media gambar, berupa soal isian dengan waktu 15 menit.

B. Hasil Penelitian

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPS pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan media gambar pada siswa kelas VI SDN 010 Jaya Mukti Tahun Pelajaran 2014/2015, dilakukan pengukuran terhadap hasil belajar yang terdiri dari daya serap, nilai LKS, ketuntasan belajar siswa yaitu ketuntasan individual dan ketuntasan klasikal, aktivitas siswa serta aktivitas guru dalam membina proses belajar mengajar.

1. Hasil Belajar Siswa

a. Daya Serap Siswa pada Siklus I

Setelah proses pembelajaran diperoleh hasil belajar selama 6 kali pertemuan yang terdiri dari 2 siklus dengan menggunakan media gambar dan setiap akhir pertemuan diberikan post tes, untuk mengetahui tingkat penguasaan dan daya serap terhadap pelajaran yang telah diberikan, ini dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 3. Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1

Interval	Kategori	Siklus I			
		P1	P2	P3	UH I
85-100	Amat Baik	6 (23,08%)	6 (34,61%)	8 (30,77%)	11 (42,31%)
70-84	Baik	9 (34,61%)	12 (46,15%)	12 (46,15%)	9 (34,61%)
50-69	Cukup Baik	9 (34,61%)	8 (30,77%)	6 (23,08%)	6 (23,08%)
0-49	Kurang Baik	2(8%)	-	-	-
Rata-rata Kategori		69,20% Cukup	74,62% Baik	78,15% Baik	80,77% Baik

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata daya serap siswa dari post tes dan ulangan harian setelah pembelajaran menggunakan media bervariasi di kelas VI SDN 010 Jaya Mukti mengalami peningkatan pada setiap pertemuannya. Hal ini terjadi karena siswa termotivasi dan sangat tertarik dengan adanya penggunaan media secara bervariasi yang disajikan guru, sehingga siswa memperhatikan dan mengikuti pelajaran dengan sungguh-sungguh. Pada pertemuan pertama rata-rata nilai post tes yaitu 69,20 (cukup), pertemuan kedua 74,62 (baik), sedangkan pertemuan III rata-rata nilai post tes yaitu 78,15 (baik).

Dari uraian di atas berdasarkan kriteria penilaian post tes hasil belajar berdasarkan pengkategorian dengan menggunakan media gambar pada siklus I pertemuan pertama pada kategori amat baik 5 siswa (20%), pertemuan ke dua 6 siswa (23,08%), pertemuan ke tiga 8 siswa (30,77%), namun pada kategori nilai baik pada pertemuan pertama 9 siswa (34,61%), pada pertemuan ke dua meningkat sebanyak 12 siswa (46,15%), pada pertemuan ke 12

siswa (46,15%) sedangkan untuk kategori nilai cukup baik pada pertemuan pertama 9 siswa (34,61%), pertemuan ke dua sebanyak 8 siswa (30,77%), pertemuan ke tiga 6 siswa (23,08%). Pada siklus I baik pertemuan pertama untuk kategori kurang baik sebanyak 2 siswa (8%). Pada pertemuan kedua dan ketiga tidak ada siswa yang mendapat nilai kurang baik.

Dari hasil di atas terlihat bahwa pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat memberi motivasi siswa untuk mempelajari IPS sehingga materi dapat dikuasai dan dapat meningkatkan hasil belajar dengan rata-rata pertemuan pertama 69,20, pertemuan ke dua 74,62, pertemuan ke tiga 78,15.

b. Daya serap siswa pada siklus II

Berdasarkan data penilaian hasil belajar IPS yang dilihat dari nilai post tes dan ulangan harian pada siklus II, maka dapat dilihat daya serap siswa nilai post tes dan ulangan harian pada siklus II, maka dapat dilihat daya serap siswa terhadap pelajaran yang sudah diberikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Rata-rata Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

Interval	Kategori	Siklus II			
		P1	P2	P3	UH I
85-100	Amat Baik	8 (23,08%)	10 (38,46%)	12 (46,15%)	14 (53,85%)
70-84	Baik	12 (46,15%)	13 (50%)	12 (46,15%)	12 (46,15%)
50-69	Cukup Baik	6 (23,08%)	3 (11,54%)	2 (8%)	-
0-49	Kurang Baik	-	-	-	-
Rata-rata Kategori		77,31% Baik	81,54% Baik	83,23% Baik	85,08% Amat Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa rata-rata hasil belajar pada siklus II mengalami peningkatan dari setiap pertemuannya dan lebih baik lagi dari siklus I. Rata-rata post selama 2 kali pertemuan adalah: pertemuan pertama rata-rata post tes adalah 77,31 (baik), pertemuan ke dua adalah 81,54 (baik), pertemuan ketiga adalah 83,23 (baik) daya serap pada ulangan harian nilai rata-ratanya adalah 85,08 (kategori amat baik). Hal ini dapat dijelaskan bahwa siswa yang memperoleh nilai pada pertemuan pertama siklus I dengan kategori amat baik (8 siswa) dari 26 siswa, pada pertemuan ke dua (10 siswa) dari 26 siswa, pada pertemuan ke tiga (12 siswa) dari 26 siswa kategori nilai baik pada pertemuan pertama sebanyak (12 siswa) dari 26 siswa, pertemuan ke dua (13 siswa) dari 26 siswa, pertemuan tiga sebanyak (12 siswa) dari 26 siswa kategori

cukup baik pertemuan pertama sebanyak 6 (siswa) dari 26 siswa. Pertemuan kedua (3 siswa) dari 26 siswa, pertemuan ketiga (2 siswa) dari 26 siswa sedangkan kategori kurang baik tak ada satupun siswa masuk kategori ini.

Peningkatan hasil belajar ini karena siswa sudah termotivasi dengan adanya media gambar, sehingga siswa aktif dan semangat dalam mengikuti pembelajaran, yang akhirnya hasilnya meningkat. Sebagaimana yang dikatakan (Yamin, 2007) media dapat membangkitkan keingintahuan siswa, merangsang mereka untuk bereaksi terhadap penjelasan guru, membuat mereka terbawa atau ikut sedih, memungkinkan mereka menyentuh kajian pelajaran. Hasil belajar siswa berdasarkan daya serap dari ulangan harian dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Daya Serap Siswa dari Ulangan Harian pada Siklus I dan Siklus II

No	Interval	Kategori	Siklus I	Siklus II
1	85-100	Amat Baik	11 (42,31%)	14 (53,86%)
2	70-84	Baik	9 (34,61%)	12 (46,15%)
3	50-69	Cukup Baik	6 (23,08%)	-
4	0-49	Kurang Baik	-	-
Jumlah Siswa (%)			26 (100%)	26 (100%)
Rata-rata			80,77%	85,08%
Kategori			Baik	Baik

Berdasarkan tabel di atas daya serap siswa baik siklus I maupun siklus II, maka dapat dikatakan bahwa daya serap siswa meningkat. Peningkatan daya serap siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 4,31% tidak tinggi namun mengalami peningkatan. Peningkatan yang relative kecil ini dikarenakan faktor intelegensi siswa dan pendekatan belajar siswa yang kurang tepat, sehingga hasil belajar tidak maksimal. Seperti yang dikatakan (Natuna, 2006) hasil belajar yang optimal hanya dapat dicapai

apabila siswa dan guru melakukan keaktifan yang intensional, yang berarti guru dan siswa melakukan kegiatan belajar mengajar secara sengaja dan terarah.

c. Ketuntasan Belajar Siswa

Ketuntasan belajar siswa kelas SDN 010 Jaya Mukti diperoleh berdasarkan nilai post test dan ulangan harian dengan menggunakan media gambar, yang terdiri dari 2 siklus.

Tabel 7. Hasil Analisis Ketuntasan Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan Belajar		Siklus I UH I	Siklus II UH II
Individual	Belum Tuntas	3 (11,54%)	26 (100%)
	Tuntas	23 (88,46%)	-
Klasikal Jumlah Siswa		Tuntas 26	Tuntas 26

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa ketuntasan belajar IPS pada siklus I dan siklus II pada pokok bahasan Perjuangan para tokoh daerah dalam melawan penjajah, 23 orang siswa dari 26 siswa tuntas, dan 3 siswa tidak tuntas. Jadi secara klasikal kelas itu tuntas dalam belajar. Hal ini disebabkan dalam mengikuti proses pembelajaran siswa-siswa tersebut aktif dan perhatian dalam belajar, sehingga siswa dapat menguasai materi IPS dengan baik. Pada akhirnya post test dan ulangan harian yang dikerjakan dapat terjawab dengan baik. Hal ini tentu mempengaruhi hasil belajar siswa, karena adanya keaktifan dalam belajar maka siswa akan faham dengan materi yang dipelajari.

Sedangkan pada siklus II, secara klasikal kelas tersebut tuntas dalam belajar. Sesuai dengan ketentuan Depdikbud (2006) kelas sudah dikatakan tuntas belajar bila 85% dari jumlah siswa seluruhnya sudah

mencapai daya serap 6,5. Ketuntasan belajar siswa ini tidak terlepas dari keaktifan guru dalam memberi motivasi pada siswa selama proses pembelajaran. Juga aktivitas dari dalam diri siswa itu sendiri sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan media gambar dalam kegiatan belajar dapat meningkatkan hasil belajar baik secara individu maupun secara klasikal.

d. Aktivitas Belajar Siswa

Hasil analisis aktivitas siswa kelas SDN 010 Jaya Mukti dengan penggunaan media gambar yang terdiri dari 2 siklus, yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas Belajar Siklus I

Adapun data tentang aktivitas belajar pada siklus I dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 8. Rata-rata Peresentase Aktivitas Belajar IPS Siswa Siklus I

No	Aktivitas Siswa Yang Diamati	P1	Siklus I P2	P3	Rata-rata
1	Membaca buku	20 (76,92%)	22 (84,61%)	25 (96,15%)	62,56%
2	Mengisi LKS dan diskusi	26 (100%)	26 (100%)	26 (100%)	100%
3	Bertanya	6 (23,1%)	9 (34,62%)	9 (34,62%)	30,78%
4	Menjawab pertanyaan	7 (26,92%)	8 (30,77%)	9 (34,62%)	30,77%
Jumlah Siswa (%)		26 (100%)	26 (100%)	26 (100%)	100%
Rata-rata		56,74%	62,5%	66,35%	61,86%
Kategori		Cukup	Cukup	Baik	Cukup

Dari tabel di atas terlihat bahwa rata-rata aktivitas belajar pada siklus I cenderung meningkat, baik jumlah siswa yang melakukan aktivitas maupun persentase keaktifannya. Pada pertemuan pertama rata-rata aktivitas belajar siswa

yaitu 56,74% dengan kategori (cukup). Pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas siswa 62,5% dengan kategori cukup baik. Pada pertemuan ketiga rata-rata aktivitas siswa 66,35% dengan kategori baik pada siklus I baik pertemuan pertama, kedua,

dan pertemuan ke tiga maka rata-ratanya 61,6% kategori (cukup Baik) dan secara persentase mengalami peningkatan.

2. Aktivitas Belajar Siklus II

Hasil rata-rata persentase aktivitas siswa dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 9. Rata-rata Peresentase Aktivitas Belajar IPS Siswa Siklus II

No	Aktivitas Siswa Yang Diamati	Siklus I			Rata-Rata
		P1	P2	P3	
1	Membaca buku	26 (100%)	26 (100%)	26 (100%)	100%
2	Mengisi LKS dan diskusi	26 (100%)	26 (100%)	26 (100%)	100%
3	Bertanya	8 (30,77%)	9 (34,62%)	11 (42,31%)	35,9%
4	Menjawab pertanyaan	10 (38,46%)	10 (38,46%)	12 (46,15%)	41,02%
Jumlah Siswa (%)		26 (100%)	26 (100%)	26 (100%)	100%
Rata-rata		67,31%	68,27%	72,12%	69,23%
Kategori		Baik	Baik	Baik	Baik

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa pada siklus II aktivitas belajar siswa meliputi membaca buku, mengerjakan LKS dan diskusi, bertanya dan menjawab pertanyaan lebih meningkat dari siklus I yang diamati oleh observer selama penelitian. Pada siklus I siswa yang melakukan aktivitas membaca buku sebanyak 20 siswa, pada pertemuan kedua sebanyak 22 orang siswa, pada pertemuan ketiga sebanyak 25 orang siswa. Yang melakukan aktivitas mengerjakan LKS dan diskusi pertemuan pertama sebanyak 26 orang siswa, dan pada pertemuan kedua sebanyak 26 orang siswa, pada pertemuan ketiga sebanyak 26 orang siswa. Pada aktivitas bertanya pertemuan pertama sebanyak 6 siswa, pada pertemuan kedua sebanyak 9 orang siswa, pada pertemuan ketiga sebanyak 9 orang siswa. Sedangkan pada aktivitas menjawab pertanyaan pada pertemuan pertama sebanyak 7 orang siswa pada pertemuan kedua sebanyak 8 orang siswa dan pada pertemuan ketiga sebanyak 9 orang siswa.

Pada siklus II yang diamati oleh observer selama penelitian. Pada aktivitas

siswa yang melakukan aktivitas membaca buku sebanyak 26 siswa, pada pertemuan kedua sebanyak 26 orang siswa, pada pertemuan ketiga sebanyak 26 orang siswa. Yang melakukan aktivitas mengerjakan LKS dan diskusi pertemuan pertama sebanyak 26 orang siswa, dan pada pertemuan kedua sebanyak 26 orang siswa, pada pertemuan ketiga sebanyak 26 orang siswa. Pada aktivitas bertanya pertemuan pertama sebanyak 8 siswa, pada pertemuan kedua sebanyak 9 orang siswa, pada pertemuan ketiga sebanyak 11 orang siswa, sedangkan pada aktivitas menjawab pertanyaan pada pertemuan pertama sebanyak 10 orang siswa pada pertemuan kedua sebanyak 10 orang siswa dan pada pertemuan ketiga sebanyak 12 orang siswa. Dari pengamatan aktivitas belajar IPS siswa kelas VI SDN 010 Jaya Mukti Tahun Pelajaran 2014- 2015 dengan menggunakan media gambar pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan dengan rata-rata persentase yang dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 10. Peresentase Aktivitas Belajar IPS pada Siklus I dan Siklus II

No	Aktivitas Siswa yang Diamati	Siklus I	Siklus II
1.	Membaca buku	62,56%	100%
2.	Mengisi LKS/Diskusi	100%	100%
3.	Bertanya	30,78%	35,9%
4.	Menjawab Pertanyaan	30,78%	41,02%
Rata-Rata Kategori		61,86% Cukup	69,23% Cukup

Dari data tabel di atas dapat dilihat bahwa aktivitas belajar siswa dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini dapat dilihat peningkatannya dari siklus I dengan rata-rata 61,86% (kategori cukup). Pada siklus ke II meningkat dengan rata-rata 69,23% (kategori baik). Peningkatan ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar sangat berpengaruh terhadap aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar. Hal ini didukung dengan pendapat Sudjana (2005), siswa akan lebih

banyak melakukan kegiatan belajar, sebab tidak hanya mendengar uraian guru, tetapi juga melakukan aktivitas lainnya seperti mengamati, melakukan, mendemonstrasikan, bertanya dan lain-lain.

3. Aktivitas Guru dalam Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan data tabel hasil observasi aktivitas guru yang dilakukan oleh observer selama proses pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 11. Hasil Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran IPS

No	Siklus	Persentase Aktivitas Guru	Kategori
1.	Siklus Pertama		
	1. Pertemuan I	83,33%	Baik
	2. Pertemuan II	100%	Amat Baik
	Rata-Rata Persentase Siklus I	91,67%	Amat Baik
2.	Siklus Kedua		
	1. Pertemuan I	100%	Amat Baik
	2. Pertemuan II	100%	Amat Baik
	Rata-Rata Persentase Siklus II	100%	Amat Baik

Berdasarkan tabel 11 diatas dapat dilihat bahwa aktivitas guru selama kegiatan belajar mengajar pada siklus I dan siklus II mengalami peningkatan. Siklus I pertemuan pertama rata-rata aktivitas guru yaitu 83,3% (kategori baik), pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas guru adalah 100% (kategori amat baik), pada pertemuan ketiga rata-rata aktivitas guru adalah 100% (kategori amat baik). Begitu juga dengan siklus II, rata-rata aktivitas guru 100% (kategori amat baik). Hal ini karena guru sudah melaksanakan proses

pembelajaran sesuai dengan langkah-langkah rencana pembelajaran, sehingga proses pembelajaran berjalan dengan baik. Pengelolaan kelas yang baik dari pihak guru akan mempengaruhi aktivitas dan hasil belajar siswa. Jadi peran guru sangat penting dalam pembelajaran, tanpa peran aktif guru hasil belajar yang dicapai siswa tidak akan optimal.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas dengan menggunakan media bervariasi dapat disimpulkan :

1. Hasil belajar siswa kelas VI SDN 010 Jaya Mukti Tahun Pelajaran 2014- 2015 mengalami peningkatan dari 80,77% pada ulangan harian I menjadi 85,08 pada ulangan harian II. Ketuntasan belajar siswa secara klasikal sebesar 88,46% pada siklus I dan 100% pada siklus II.
2. Aktivitas belajar siswa pada siklus I 61,86% dan siklus II 69,23%.

Berdasarkan kesimpulan dalam penelitian yang telah dilakukan, maka penulis menyarankan sebagai berikut:

1. Sebaiknya guru menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran IPS, untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam belajar.
2. Diharapkan bagi guru mata pelajaran lain dapat mengadakan penelitian tindakan kelas yang berhubungan dengan peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar.
3. Bagi sekolah sebagai bahan masukan untuk melengkapi media pembelajaran dan alat peraga untuk kelancaran proses belajar mengajar agar prestasi sekolah meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Marleha. 2005. *Strategi Belajar Mengajar*. Pekanbaru. Unri Press
- Isjoni, dkk 2005. *Strategi Pembelajaran*. Pekanbaru. Unri Press
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor –faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2005. *Cara Belajar Siswa Aktif*. Bandung. Sinar Baru

Thoha, Miftah . 1996, *Perilaku Organisasi*. Jakarta. PT Gramedia Pustaka Utama

Yamin, Martinis. 2007. *Profesionalisasi Guru & Implementasi KTSP*. Jakarta. Gaung Persada Press